



Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 di SDN 3 Rambutan

Irma Novriana¹, Ramanata Disurya², Imelda Ratih Ayu³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: irmanovriana29@gmail.com¹, ramanatadisurya24@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan. metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang diberikan pada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas 1 B di SDN 3 Rambutan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang signifikan antara angket *reward* dan angket motivasi belajar dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,046 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pemberian *reward* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan.

Kata Kunci: *Reward, Motivasi Belajar*

Abstract

This research was conducted to determine the effect of giving rewards on the learning motivation of grade 1 students at SDN 3 Rambutan. The research method used is quantitative with data collection techniques in the form of questionnaires and interviews given to the research sample, namely students of class 1 B at SDN 3 Rambutan. The results of this study showed a significant value between the reward questionnaire and the learning motivation questionnaire with a sig value. (*2-tailed*) of $0.046 < 0.05$, meaning that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that giving a reward has a significant influence on the learning motivation of grade 1 students at SDN 3 Rambutan.

Keywords: *Reward, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal penting dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa yang ditujukan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Sesuai dengan undang-undang RI No.20 tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Budiarti & dkk, 2017). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pula bahwa dalam Pendidikan peran seorang guru atau pendidik merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu dari peran pendidik dalam mencapai tujuan Pendidikan ialah mampu bekerja secara profesional dalam memberikan materi ajar, mengembangkan bakat potensi peserta didik maupun membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik saat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Donald dalam (Hamalik, 2019) motivasi merupakan sesuatu perubahan energi dalam diri seseorang yang diawali dengan timbulnya keinginan dan respon untuk mencapai target tertentu. Akan tetapi realita di lapangan masih menunjukkan beberapa peserta didik yang mengalami tingkat motivasi belajar yang cukup rendah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang mereka jalani. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi contohnya tidak fokus, bosan dengan materi atau cara penyampaian tenaga pendidik terlihat monoton dan lain sebagainya sehingga membuat motivasi belajar menjadi menurun.

Permasalahan tersebut tentu saja tidak baik bagi dunia Pendidikan karena yang kita ketahui bahwa belajar dan motivasi merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dalam proses belajar terdapat perubahan tingkah laku dan pola pikir untuk mencapai target tertentu sehingga motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Sudarwan dalam (Jayanti & Rahmawati, 2017) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan suatu proses peningkatan seseorang ke puncak yang lebih tinggi melalui potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 di SDN 3 Rambutan ditemukan suatu permasalahan mengenai motivasi belajar peserta didik kelas 1 di sekolah tersebut sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan kurang efektif dan maksimal. Salah satu solusi yang dilakukan peneliti ialah lebih memperhatikan peserta didik saat kegiatan belajar dan menentukan cara agar proses belajar lebih aktif dan motivasi belajar peserta didik pun dapat meningkat yaitu melakukan pemberian reward saat proses pembelajaran berupa pemberian kalimat pujian, tepuk tangan, acungan jempol ataupun pemberian hadiah yang bermanfaat. Menurut Hartono dalam (Zainab & Kamaroellah, 2019) juga berpendapat bahwa reward bisa dikatakan sebagai alat alternatif yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan Hidayanti dalam (Aljena & dkk, 2020) bahwa reward merupakan bagian dari aspek Pendidikan yang berupa reinforcement yang dijadikan sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Winarni dalam (Wahyuni, Dalifa, & Mukhtadir, 2017) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dengan variabel yang lain. Variabel pada penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan data dan informasi yang diperlukan terkait penelitian". Maka dari itu variabel penelitian

ini ada dua yaitu reward sebagai variabel bebas dan variabel terikat adalah motivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Rambutan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sehingga didapatkan peserta didik kelas 1 B di SDN 3 Rambutan dengan jumlah 24 peserta didik dengan rincian laki-laki 14 orang dan 10 orang perempuan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah angket atau kuisisioner menurut (Riduwan, 2019) adalah daftar pertanyaan yang diberikan oleh responden untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Angket tersebut akan diuji menggunakan uji validitas konstruksi dengan rumus korelasi product moment. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala linkert yang telah dimodifikasi sesuai yang dikatakan oleh hadi dalam (Dewi & Ramantha, 2016) bahwa skala modifikasi dilakukan agar penelitian lebih akurat dikarenakan tidak memiliki arti ganda yang dapat menimbulkan central tendency effect yang menghilangkan banyak data penelitian dan mengurangi informasi yang cukup banyak.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan. Setelah semua data terkumpul dan telah diuji maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dan uji regresi sederhana menggunakan rumus korelasi pearson product moment dengan menggunakan aplikasi program SPSS 22 for windows dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $< 0,05$ (alpha) maka data dikatakan berkorelasi. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Output Korelasi Pearson Product Moment

		Reward	Motivasi Belajar
Reward (X)	Pearson correlation	1	.411*
	Sig.(2-tailed)		.046
	N		24
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.411*	1
	Sig.(2-tailed)	.046	
	N	24	24

Hasil output korelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel adalah $0,046 < 0,05$ sehingga kesimpulannya ialah pemberian reward memiliki hubungan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan.

Uji regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ialah jika nilai sig $< 0,05$ (alpha) maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil uji regresi

sederhana penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 2. Output regresi sederhana

	Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	9.608	1	9.608	4.464	.046
	Residual	47.351	22	2.152		
	Total	56.958	23			

Berdasarkan hasil output regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4.464$ dengan taraf signifikansi $0,046 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel reward (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hasil *output R square* yang menjelaskan besarnya koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,169 yang diartikan bahwa pengaruh variabel reward terhadap variabel motivasi belajar adalah 16,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 B di SDN 3 Rambutan dengan diberikannya sebuah reward saat proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan maka di dapatkan hasil bahwa pemberian reward mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 B di SDN 3 Rambutan dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pemberian reward memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari data angket yang berjumlah 15 item dengan total nilai 1068 untuk penyebaran angket reward dan 1121 untuk penyebaran angket motivasi belajar dan hasil perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka bisa dikatakan bahwa pemberian reward mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Menurut sardiman dalam (Emda, 2017) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.

Adapun hasil dari tingkat korelasi(R) sebesar 0,441 serta tingkat koefisien determinasi (*R square*) berjumlah 0,169 sehingga dapat diartikan bahwa variabel reward (X) berpegaruh sebesar 16,9% terhadap variabel motivasi belajar (Y). Hasil penelitian ini juga dipertegas dengan adanya wawancara bersama guru kelas 1B yang mendapatkan hasil bahwa reward mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik seperti lebih aktif saat belajar, mau bertanya dan proses pembelajaran pun dapat lebih kondusif, begitupun dengan guru kelas yang telah

melakukan beberapa cara untuk mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik yang lemah.

Pemberian reward juga bukan sebagai pemberian semata yang diberikan pada peserta didik tetapi bernilai sebagai apresiasi maupun dukungan terhadap kegiatan atau pencapaian yang telah dilakukan peserta didik baik bersifat akademis maupun non-akademis sehingga tujuannya ialah untuk membangkitkan semangat dan motivasi pada mereka agar lebih baik dalam mencapai tujuan dan target yang dituju. Dengan diadakanya pemberian reward bisa dijadikan sebagai alternatif yang dapat diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk menarik antusias dan semangat belajar peserta didik serta diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, rajin, giat, bertanggung jawab dan membuat hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

Hal tersebut tentu saja dilakukan oleh guru dengan pertimbangan yang matang sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Selain memberikan reward guru juga diharapkan dapat membuat suasana dan kondisi belajar yang nyaman sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan optimal. Adapun penelitian terdahulu yang dibahas oleh (Siswati & dkk, 2017) tentang "Hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar siswa SD kelas V gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" mendapatkan hasil bahwa pemberian reward memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,925 > 1,983$ maka H_a diterima dan H_o ditolak serta memberikan kontribusi sebesar 49,7% dan 50,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 3 Rambutan melalui hasil analisis korelasi pearson product moment sebesar $0,046 > 0,05$ maka dapat diberi kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga pemberian reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan dengan nilai kontribusi R Square sebesar 16,9% . Pemberian reward sangat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar maupun menarik perhatian peserta didik untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pemberian reward bisa dijadikan sebagai alternatif yang efektif oleh seorang pendidik akan tetapi dengan majunya perkembangan zaman diharapkan untuk seorang pendidik agar lebih memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didik agar selalu memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan membangun suasana belajar yang diinginkan oleh setiap peserta didik sehingga akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, S. C., & dkk. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 01, 127.
- Budiarti, A., & dkk. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific berbasis e-book pada materi rangkaian induktor terhadap hasil belajar siswa. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 21-28.
- Dewi, N. P., & Ramantha, I. W. (2016). Profesionalisme sebagai pemoderasi pengaruh kemampuan investigatif pada pembuktian kecurangan oleh auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1043.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jayanti, & Rahmawati. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS MAHASISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (MPG) UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *SNPM*, (pp. 79-84). Palembang.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABAETA.
- Siswati, & dkk. (2017). Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4, 8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wahyuni, F., Dalifa, & Muktadir, A. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 87.
- Zainab, S., & Kamaroellah, A. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. *Entita: Jurna ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial*, 44.